



Peran *Foreign Direct Investment* Hyundai Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Keisya Yvoni Riesvandha

Universitas Negeri Semarang

Received: 05 Oktober 2025
Revised: 17 Oktober 2025
Accepted: 28 Oktober 2025

Abstrak

Artikel ini menganalisis dampak investasi PT Hyundai di Indonesia melalui Penanaman Modal Asing (PMA) dan kontribusinya terhadap perkembangan industri otomotif serta perekonomian nasional. Hyundai, sebagai perusahaan otomotif global asal Korea Selatan, menanamkan investasi senilai USD 1,55 miliar untuk membangun pabrik di Bekasi dengan kapasitas produksi 250.000 unit per tahun. Kehadiran Hyundai memberikan manfaat, antara lain penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi serta peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji data sekunder dari laporan perusahaan, kebijakan pemerintah, dan literatur terkait FDI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi Hyundai didorong oleh potensi pasar Indonesia, kebijakan investasi yang menarik, serta ketersediaan sumber daya alam. Di sisi lain, PMA juga menghadapi tantangan seperti risiko ketergantungan teknologi dan dampak sosial-lingkungan yang perlu dikelola melalui regulasi yang berkeadilan. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah, investor, dan masyarakat untuk memaksimalkan manfaat ekonomi sekaligus memitigasi risiko negatif dari investasi asing.

Kata Kunci: *Investasi Asing, Hyundai, Kebijakan Ekonomi.*

(*) Corresponding Author: yvonikeisya@students.unnes.ac.id

How to Cite: Riesvandha, K. (2025). Peran Foreign Direct Investment Hyundai Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.A), 93-100. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11871>.

PENDAHULUAN

Investasi atau penanaman modal merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun institusi bisnis dengan mengalokasikan sebagian pendapatan atau dana yang dimiliki untuk dijadikan modal usaha. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh keuntungan atau hasil yang lebih besar di masa depan setelah jangka waktu tertentu. Investasi tidak hanya sekadar menanamkan uang, tetapi juga mencerminkan strategi jangka panjang dalam mengembangkan aset, baik melalui pembelian saham, properti, pendirian usaha, atau instrumen keuangan lainnya. Dengan berinvestasi, pelaku ekonomi dapat meningkatkan nilai kekayaan mereka sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian secara lebih luas.¹

Penanaman modal merupakan suatu aktivitas investasi yang dilakukan oleh para investor dengan mengalokasikan sejumlah dana yang mereka miliki ke dalam suatu bisnis, perusahaan, atau proyek yang memiliki potensi produktivitas tinggi. Proyek atau usaha tersebut dapat berjangka pendek, sehingga memberikan hasil dalam waktu relatif cepat, atau bersifat jangka panjang dengan pengembalian yang lebih bertahap. Tujuan utama dari penanaman modal ini adalah untuk mendapatkan keuntungan, baik dari hasil pengembangan usaha maupun dari pembagian laba di masa depan.²

¹ Handar Budi Untung dan Cindy SH, *Hukum Investasi* (Jakarta: Sinar Grafika, 2024), 4.

² Jihan Khoirunisa Putri, "Peran Penanaman Modal Asing Dalam Membangun Perekonomian di Indonesia," *Journal of Social Research* 1, no. 3 (2022): 203.

Investasi sebagai modal pembangunan memegang peranan krusial dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam konteks pembangunan nasional, investasi tidak hanya berfungsi sebagai penggerak roda perekonomian, tetapi juga menjadi katalisator bagi terciptanya lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.³ Aktivitas investasi ini menciptakan efek berantai (*multiplier effect*), di mana setiap dana yang diinvestasikan dapat memicu pertumbuhan di sektor-sektor ekonomi terkait, meningkatkan pendapatan nasional, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Kegiatan investasi, baik yang dilakukan oleh investor dalam negeri maupun asing, dapat dikategorikan sebagai bentuk penanaman modal. Aktivitas ini melibatkan penyertaan dana yang berasal dari para investor ke dalam berbagai sektor bisnis dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi tidak hanya berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Oleh karena itu, baik pemerintah maupun pelaku usaha terus berupaya menciptakan iklim investasi yang kondusif guna menarik lebih banyak minat investor, baik domestik maupun asing.⁴

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut teori pertumbuhan Harrod-Domar, peningkatan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan investasi dan akumulasi stok modal. Semakin besar investasi yang dilakukan, baik dari dalam maupun luar negeri, maka semakin tinggi potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan karena investasi berperan dalam memperluas kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi teknologi.⁵

Dalam beberapa tahun terakhir, peran investor asing telah menjadi faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Baik negara maju maupun berkembang berlomba-lomba menciptakan iklim investasi yang menarik guna mendorong masuknya modal asing. Hal ini dilakukan karena investasi tidak hanya mendorong pembangunan infrastruktur, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, di tengah era globalisasi yang menghadirkan keterbukaan pasar, para investor memiliki kesempatan lebih luas untuk menanamkan modal di berbagai negara. Negara penerima investasi berharap kontribusi investor dapat mendukung pembangunan nasional, baik melalui transfer teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, maupun penguatan sektor-sektor produktif.⁶

Indonesia memiliki peluang besar untuk tumbuh sebagai bangsa yang maju dan berperan penting di kancah global. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah, posisi geografis yang strategis, serta berbagai potensi unggulan lainnya dapat menjadi modal utama dalam memacu kemajuan negara. Dengan pengelolaan yang optimal, sumber daya tersebut tidak hanya dapat memperkuat ketahanan nasional, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, perkembangan ekonomi yang pesat akan meningkatkan daya saing Indonesia di tengah persaingan global, sehingga mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya.⁷

³ Fitri Wahyuni, "Perlindungan Hukum Bagi Penanaman Modal Asing Di Sektor Pertambangan Mineral Dan Batubara di Indonesia," *Simbur Cahaya* (2023): 305.

⁴ *Ibid.*

⁵ Farah Lathifah Nisa, "Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Ekonomi Kreatif," *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)* 1, no. 4 (2024): 219.

⁶ Handar Budi Untung dan Cindy SH. *Op Cit.* Hal. 10.

⁷ Nur Dina Aprilia, "Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia," *Ekonomi Pertahanan* 7, no. 2 (2021): 250.

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia memberikan kesempatan yang luas bagi investor asing untuk menanamkan modal secara langsung guna mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi. Investasi langsung luar negeri (*Foreign Direct Investment/FDI*) telah menjadi salah satu alat utama dalam mengalirkan dana dan meraih keuntungan di Tanah Air. Berbeda dengan investasi tidak langsung yang dilakukan melalui instrumen pasar modal seperti saham atau reksa dana, investasi langsung melibatkan pembelian atau pendirian aset riil, mulai dari pendirian perusahaan, pengembangan proyek infrastruktur, hingga investasi di sektor properti. Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan semakin matangnya pasar modal Indonesia, investasi langsung semakin diminati oleh para investor domestik maupun internasional. Faktor-faktor seperti stabilitas politik, potensi pasar yang besar, dan kebijakan pemerintah yang mendukung semakin memperkuat daya tarik Indonesia sebagai destinasi investasi yang menjanjikan.⁸

Korea Selatan merupakan salah satu negara yang mendominasi investasi asing di Indonesia. Negara ini dikenal sebagai salah satu pelopor inovasi di bidang teknologi dan informasi, didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, sistem manajemen yang efisien, serta industri yang sudah sangat maju. Hubungan kerja sama antara Indonesia dan Korea Selatan telah terjalin cukup lama, ditandai dengan pembentukan hubungan diplomatik bilateral secara resmi pada tahun 1973.⁹ Perkembangan dan peningkatan kerja sama antara Indonesia dan Korea Selatan terus meluas ke berbagai sektor industri, termasuk retail elektronik, telekomunikasi, konstruksi, otomotif, pertambangan, minyak, serta industri pengolahan. Salah satu wujud nyata dari kolaborasi ini adalah investasi besar-besaran yang dilakukan oleh Hyundai, perusahaan otomotif ternama asal Korea Selatan, dengan membangun pabrik di Indonesia. Langkah strategis ini tidak hanya memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara, tetapi juga mencerminkan komitmen jangka panjang Korea Selatan dalam mendukung pertumbuhan industri dan perekonomian Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian, sebagaimana dijelaskan Soeryono Soekanto, merupakan proses keilmuan yang dilakukan melalui analisis dan konstruksi dengan cara yang metodologis, sistematis, dan konsisten. Pemahaman ini mengindikasikan bahwa suatu penelitian memerlukan metode tertentu agar dapat menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰ Penelitian hukum merupakan suatu proses analisis yang terstruktur dan metodis, yang bertujuan untuk meneliti berbagai fenomena hukum serta mencari penyelesaian atas permasalahan yang ada. Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah yuridis normatif, yakni metode yang berfokus pada pengkajian norma hukum dalam peraturan perundang-undangan. Tujuannya adalah untuk memahami dan menginterpretasikan aturan hukum yang berlaku. Pendekatan ini dilakukan dengan menganalisis teori hukum, konsep, prinsip-prinsip hukum, dan peraturan terkait melalui penelitian kepustakaan, termasuk penelaahan terhadap undang-undang, literatur hukum, dan dokumen pendukung lainnya.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁸ H. Kambono dan E. I. Marpaung, "Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 140.

⁹ Genta Hardori, "Implementasi Bilateral Investment Treaty Antara Indonesia dan Korea Selatan Periode 2014-2018," *Moestopo Journal of International Relations* 1, no. 2 (2021): 119.

¹⁰ Soekanto, S., *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2006).

¹¹ Marzuki, M. (2017). *Penelitian hukum: Edisi revisi*. Prenada Media.

PT Hyundai merupakan salah satu produsen mobil ternama yang sangat terkenal di Indonesia. Berasal dari Korea Selatan, perusahaan ini adalah bagian dari Hyundai Motor Group, sebuah konglomerasi otomotif global. Didirikan pada tahun 1967 oleh pengusaha visioner Chung Ju-yung, PT Hyundai berkantor pusat di Yangjae-dong, Seocho-gu, Seoul. Setelah sukses di pasar global, Hyundai akhirnya memperluas bisnisnya ke Indonesia pada tahun 2020. Dengan terus menghadirkan inovasi, Hyundai berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu merek otomotif pilihan di Tanah Air.¹²

Hyundai melakukan investasi besar senilai USD 1,55 miliar untuk membangun pusat produksi pertamanya di kawasan ASEAN. Pabrik canggih ini, yang mulai dibangun pada tahun 2020, menempati area seluas 8,35 juta kaki persegi atau setara dengan 77,6 hektar di Kawasan Industri Kota Deltamas, Bekasi, dan dikelola oleh PT Hyundai Motor Manufacturing Indonesia (HMMI). Fasilitas ini direncanakan mulai beroperasi secara komersial pada semester kedua tahun 2021 dengan kapasitas produksi awal sebesar 150.000 unit kendaraan per tahun. Dalam perkembangannya, pabrik ini akan terus meningkatkan kapasitas produksinya hingga mencapai 250.000 unit per tahun ketika beroperasi secara penuh.¹³

FDI di Indonesia mencakup berbagai sektor ekonomi dan diatur melalui berbagai kebijakan yang kompleks. Kehadiran modal asing memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, antara lain melalui penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan penguatan sektor industri. Namun, sebelum memulai investasi, perusahaan asing perlu memahami prosedur dan regulasi yang berlaku, termasuk persyaratan hukum yang harus dipenuhi. Langkah pertama dalam proses ini adalah mendaftarkan investasi ke Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), lembaga pemerintah yang bertanggung jawab mengawasi dan memfasilitasi investasi asing di Indonesia. Selain itu, investor wajib mematuhi ketentuan perizinan, undang-undang lingkungan, serta kewajiban perpajakan yang berlaku.

Selain mematuhi peraturan dan memanfaatkan infrastruktur yang ada, perusahaan asing yang ingin berinvestasi di Indonesia juga perlu memahami dan beradaptasi dengan budaya bisnis lokal. Hal ini mencakup pemahaman mendalam terhadap kebiasaan, tradisi, dan nilai-nilai yang dianut dalam dunia usaha Indonesia. Adaptasi budaya tidak hanya memudahkan proses bisnis, tetapi juga membantu membangun relasi yang harmonis dengan mitra lokal, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Lebih dari itu, investasi asing tidak boleh hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, melainkan juga harus mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Indonesia dikenal dengan sumber daya alamnya yang melimpah, namun juga rentan terhadap kerusakan lingkungan jika pengelolaannya tidak bertanggung jawab. Investor asing wajib mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku dan menerapkan praktik bisnis berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia terus berkomitmen untuk menciptakan iklim investasi yang lebih menarik bagi investor asing dengan melakukan berbagai terobosan, seperti penyederhanaan perizinan, pemberian insentif fiskal, serta fasilitas kebijakan yang lebih efisien. Upaya-upaya ini bertujuan untuk memperkuat arus masuk modal asing sekaligus meningkatkan daya saing perekonomian nasional di kancah global. Dalam jangka panjang, kehadiran investasi asing dinilai sebagai katalis penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia, tidak hanya dalam menciptakan lapangan kerja tetapi juga dalam mendorong alih teknologi, pengembangan sektor industri, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

¹² Ahmad Ismail and Deden Mulyaman, "Hyundai Investment on Electric Vehicles in Indonesia: A Push-Pull Factor Analysis," *Intermestic: Journal of International Studies* 5, no. 2 (2021): 377.

¹³ *Ibid.*

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah bentuk investasi yang berasal dari investor luar negeri dengan tujuan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi Indonesia. Kehadiran PMA memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat perekonomian nasional melalui berbagai peran strategis:

- a. Penanaman modal asing (PMA) merupakan salah satu sumber pendanaan dari luar negeri yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Dampak positifnya antara lain terciptanya lapangan kerja yang luas, yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Kehadiran investasi asing di Indonesia memberikan dampak positif bagi perekonomian negara, salah satunya melalui peningkatan pendapatan negara yang berasal dari sektor perpajakan. Selain itu, kerja sama ekonomi antara Indonesia dan negara investor juga semakin menguat, menciptakan stabilitas hubungan bilateral yang saling menguntungkan.
- c. Investasi asing di Indonesia sangat dipermudah dan didorong oleh pemerintah, khususnya pada sektor-sektor yang dinilai produktif dan memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian. Kebijakan ini bertujuan untuk menarik lebih banyak modal asing yang nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan aktivitas perdagangan dan industri.
- d. Pemerintah Indonesia terus berkomitmen untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi para investor asing, termasuk perusahaan besar seperti Hyundai. Berbagai insentif dan kebijakan telah diterapkan untuk memberikan perlindungan dan kemudahan bagi investor. Di antara kebijakan tersebut adalah sistem perpajakan yang kompetitif dan transparan, yang dirancang untuk menarik minat investor global. Selain itu, pemerintah juga melakukan deregulasi dengan menyederhanakan berbagai perizinan dan regulasi bisnis, sehingga proses investasi menjadi lebih efisien.

Meskipun pemerintah memberikan berbagai bentuk perlindungan dan insentif untuk menarik investasi asing, kehadiran modal asing juga dapat menimbulkan sejumlah dampak buruk bagi perekonomian dan masyarakat Indonesia. Beberapa risiko yang perlu diwaspadai meliputi eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam, pemanfaatan tenaga kerja dengan upah rendah, persaingan tidak sehat yang meminggirkan usaha lokal, serta ketimpangan ekonomi akibat akumulasi kekayaan di bawah kendali korporasi asing. Upaya yang dapat dilakukan antara lain memperketat regulasi dan pengawasan, mendorong kemitraan yang saling menguntungkan dengan pelaku usaha domestik, serta memastikan bahwa masyarakat lokal memperoleh manfaat nyata, baik dalam bentuk lapangan kerja, alih teknologi, maupun pembangunan infrastruktur.

Hyundai, salah satu produsen otomotif terkemuka asal Korea Selatan, memutuskan untuk melakukan FDI di Indonesia karena melihat besarnya potensi pasar dan pertumbuhan industri otomotif di negara ini. Selain itu, Indonesia dikenal memiliki sumber daya alam yang melimpah serta kebijakan investasi yang menarik bagi perusahaan asing, seperti insentif fiskal dan kemudahan perizinan. Melalui FDI, Hyundai tidak hanya berinvestasi dalam bentuk pendirian pabrik atau fasilitas produksi, tetapi juga menjalin kepemilikan atau kemitraan strategis dengan berbagai perusahaan lokal.

Investasi asing diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi Indonesia melalui berbagai kontribusi, seperti menyediakan suntikan modal segar untuk mendukung sektor-sektor yang membutuhkan pendanaan, membuka kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat, serta memfasilitasi alih teknologi canggih dari luar negeri yang dapat diadaptasi dan dikembangkan di dalam negeri. Tidak hanya itu, pemerintah Indonesia juga memberikan berbagai kemudahan dan insentif menarik bagi perusahaan otomotif global yang berminat

menanamkan modal di tanah air, seperti tax holiday, keringanan bea masuk, dan fasilitas kemudahan perizinan. Langkah Hyundai berinvestasi di Indonesia tidak hanya menjadi strategi ekspansi bisnis untuk memperkuat pangsa pasar dan kapasitas produksinya di kawasan Asia Tenggara, tetapi juga memanfaatkan peluang dari iklim investasi yang kondusif serta kebijakan insentif yang ditawarkan Indonesia. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa Indonesia menjadi destinasi yang kompetitif bagi investor asing di tengah persaingan global.

Dalam studi kasus ini, Indonesia berperan sebagai host country (negara penerima investasi), sedangkan Korea Selatan bertindak sebagai home country (negara asal investor). Melalui hubungan ini, Indonesia memperoleh manfaat berupa akses kontrol terhadap proses produksi, distribusi, serta berbagai aktivitas operasional lainnya.¹⁴ FDI memegang peranan krusial bagi kedua belah pihak, baik home country maupun host country. Bagi home country, FDI menjadi strategi untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing di kancah global. Beberapa faktor pendorong FDI antara lain kondisi pasar domestik (home market), permintaan dan penawaran (demand and supply), serta iklim politik, hukum, dan regulasi (political, legal, and regulatory climate).¹⁵ Pemilihan Indonesia sebagai lokasi investasi didasari oleh beberapa pertimbangan strategis, antara lain posisinya sebagai pasar otomotif terbesar di ASEAN pada tahun 2018. Selain itu, stabilitas pertumbuhan ekonomi Indonesia yang konsisten di angka 5% per tahun turut menjadi daya tarik bagi Hyundai untuk menanamkan modalnya di negara ini.

Kehadiran investasi asing dari perusahaan otomotif global Hyundai di Indonesia telah memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan teknologi dalam negeri, khususnya di sektor industri otomotif. Hyundai tidak hanya membawa modal, tetapi juga memperkenalkan berbagai inovasi teknologi mutakhir, seperti produksi kendaraan listrik (EV) dan mobil berbasis ramah lingkungan yang mendukung keberlanjutan. Selain itu, investasi ini turut menciptakan lapangan pekerjaan baru serta program pelatihan bagi masyarakat lokal, sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan keahlian tenaga kerja Indonesia di bidang otomotif. Kolaborasi ini tidak hanya mendorong pertumbuhan industri dalam negeri, tetapi juga memperkuat daya saing SDM Indonesia di kancah global.¹⁶

Kehadiran investasi asing, termasuk dari perusahaan global seperti Hyundai, memainkan peran penting dalam memajukan teknologi di Indonesia. Salah satu dampaknya adalah terjadinya transfer teknologi, di mana perusahaan asing memperkenalkan inovasi dan pengetahuan teknis terbaru yang sebelumnya belum tersedia di dalam negeri. Seiring waktu, teknologi ini tidak hanya diadopsi tetapi juga dikembangkan lebih lanjut oleh para pelaku industri lokal. Selain itu, kolaborasi dengan investor asing membuka kesempatan bagi perusahaan domestik untuk mempelajari praktik terbaik dalam hal manajemen produksi, peningkatan kualitas produk, dan optimalisasi layanan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta perusahaan lokal memiliki kesempatan untuk memperluas pasar mereka ke tingkat global melalui kolaborasi dengan investor asing. Kerja sama semacam ini tidak hanya membuka akses pasar yang lebih luas tetapi juga mendorong peningkatan perekonomian masyarakat melalui peningkatan produksi dan penjualan. Selain itu, kehadiran investasi asing turut berperan penting dalam menciptakan

¹⁴ Samuel Rafied El Shaddai, Heri Wijayati, dan Gilang Widhiyoga, "Kerja Sama Korea Selatan-Indonesia dalam Akselerasi Mobil Listrik di Indonesia," *Global Political Studies Journal* 7, no. 2 (2023): 133.

¹⁵ Sri Suriyanti, Kartono Kartono, dan Eko Ridjal, "Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) FDI di Indonesia," *Jurnal Mirai Management* 8, no. 3 (2023).

¹⁶ Rico Rizki Manullang, Abdul Aziz Nasution, Andri Anggara Nasution, Hendra Syofya, dan Haeril Haeril, "Analisis Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA* 8, no. 2 (2024).

lapangan kerja, khususnya di sektor industri, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menarik minat investor asing, termasuk melalui insentif dan kemudahan perizinan, sehingga lebih banyak usaha baru dapat dibangun di Indonesia.¹⁷

PENUTUP

PT Hyundai, sebagai salah satu produsen otomotif terkemuka asal Korea Selatan, telah menanamkan investasi besar di Indonesia melalui pembangunan pabrik di Bekasi dengan kapasitas produksi hingga 250.000 unit per tahun. Kehadiran Hyundai tidak hanya memperkuat industri otomotif nasional tetapi juga membawa dampak positif seperti penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, serta peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal. Investasi ini merupakan bagian dari strategi Hyundai untuk memperluas pasar di kawasan ASEAN sekaligus memanfaatkan iklim investasi yang kondusif di Indonesia, didukung oleh kebijakan pemerintah seperti insentif pajak dan deregulasi.

Foreign Direct Investment (FDI) seperti yang dilakukan Hyundai memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain menyediakan pendanaan untuk sektor-sektor strategis, FDI juga berkontribusi pada pengembangan infrastruktur, peningkatan daya saing industri, dan perluasan jaringan bisnis UMKM ke pasar global. Namun, di balik manfaatnya, investasi asing juga berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti ketergantungan pada teknologi asing atau ketimpangan ekonomi jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, investor, dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan investasi yang berkeadilan, ramah lingkungan, dan memberikan nilai tambah bagi perekonomian nasional. Ke depan, Indonesia perlu terus meningkatkan daya tarik investasi dengan memperbaiki regulasi sambil memastikan bahwa FDI memberikan manfaat inklusif bagi seluruh pemangku kepentingan.

REFERENSI

- Marzuki, M. (2017). *Penelitian hukum: Edisi revisi*. Prenada Media.
- Soekanto, S. (2006). *Pengantar penelitian hukum*.
- Untung, H. B., & SH, C. (2024). *Hukum Investasi*. Sinar Grafika.
- El Shaddai, S. R., Wijayati, H., & Widhiyoga, G. (2023). Kerja Sama Korea Selatan-Indonesia dalam Akselerasi Mobil Listrik di Indonesia. *Global Political Studies Journal*, 7(2), 127-148.
- Hardori, G. (2021). Implementasi Bilateral Investment Treaty Antara Indonesia dan Korea Selatan Periode 2014-2018. *Moestopo Journal of International Relations*, 1(2), 115-126.
- Ismail, A., & Mulyaman, D. (2021). Hyundai Investment on Electric Vehicles in Indonesia: a Push-Pull Factor Analysis. *Intermestic: Journal of International Studies*, 5(2), 375-394.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh investasi asing dan investasi dalam negeri terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 137-145.
- Nisa, F. L. (2024). meningkatkan pertumbuhan ekonomi indonesia melalui ekonomi kreatif. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)*, 1(4), 216-224.
- Putri, J. K. (2022). Peran Penanaman Modal Asing Dalam Membangun Perekonomian Di Indonesia. *Journal of Social Research*, 1(3), 201-212.

¹⁷ *Ibid.*

- Rosmayanti, M., & Apriani, R. (2023). Kedudukan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi nasional berdasarkan hukum investasi. *Jurnal Panorama Hukum*, 8(1), 1-16.
- Suriyanti, S., Kartono, K., & Ridjal, E. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) Fdi di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(3).
- Wahyuni, F. (2023). Perlindungan Hukum Bagi Penanaman Modal Asing Di Sektor Pertambangan Mineral Dan Batubara di Indonesia. *Simbur Cahaya*, 301-316.
- Wibowo, P. F. N. (2023). Kepastian dan Perlindungan Hukum dalam Penanaman Modal di Indonesia Ditinjau dari Undang-Undang 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. *UNES Law Review*, 6(2), 4414-4428.
- Zein, F. Y., & Susanto, S. R. (2023). Faktor Pemilihan Korea Selatan sebagai Mitra Strategis Indonesia dalam Pengembangan Electric Vehicle. *Jurnal Hubungan Luar Negeri*, 8(1), 115-139.